

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PONDOK
PESANTREN MADRASAH ULUMUL QUR'AN
LANGSA PASCA PENGALIHAN
KEPENGURUSAN YAYASAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

DIAJUKAN OLEH :

**IRNA RISKA MAULIDA
NIM. 4032017082**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
2023 M / 1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an
Langsa Pasca Pengalihan Kepengurusan Yayasan**

SKRIPSI

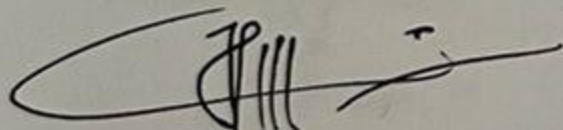
Diajukan Oleh:

IRNA RISKA MAULIDA
NIM. 4032017082

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Nurjannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

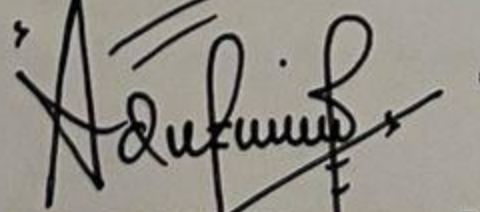
Pembimbing II,



Munadiati, M.Sh
NIP. 19880517202012 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah



Ade Fadillah FW Pospos, MA
NIP. 19880407 201903 2 001

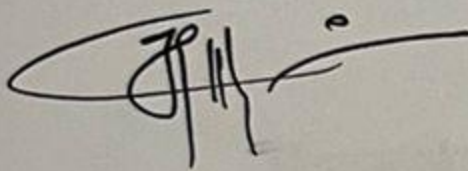
**LEMBAR
PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa Pasca Pengalihan Kepengurusan Yayasan.** an. Irna Maulida, NIM: 4032017082, program studi Manajemen Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa pada tanggal 22 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Syariah.

Langsa, 20 Februari 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

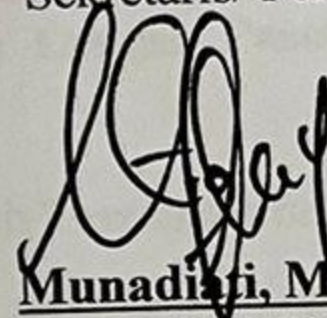
Disetujui Oleh

Ketua/ Penguji I



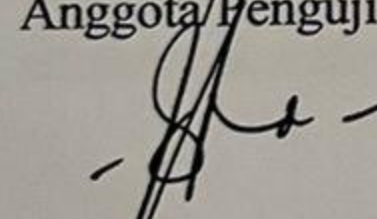
Nurjannah, ME
NIP. 19880626 201908 2 001

Sekretaris/ Penguji II



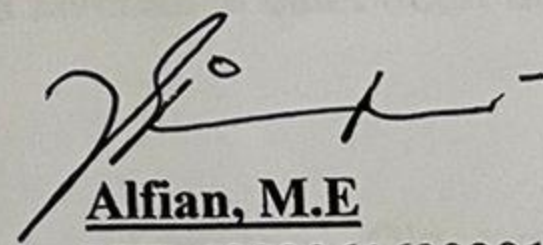
Munadiji, M.Sh
NIP. 19880517202012 2 001

Anggota/ Penguji III



Safwandi, M.Mat
NIP. 1986061 201903 1 015

Anggota/ Penguji IV



Alfian, M.E
NIP.199206162020121009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 198202052007101001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irna Riska Maulida
Nim : 4032017082
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa 15 Agustus 1999
Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Alue Pineung Kec. Langsa Timur
Judul : **Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren
Madrasah Ulumul Qur'an Langsa Pasca Pengalihan
Kepengurusan Yayasan**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, Oktober 2023

Penulis



Irna
Irna Riska Maulida
Nim: 4032017082

ABSTRACT

Problems in managing MUQ's finances include the gap between the amount of revenue and the amount that must be spent on the school's needs. The aim of this research is to determine financial management at the Madrasah Ulmul Qur'an Islamic boarding school in Langsa City. To find out the financial management of the Madrasah Ulmul Qur'an Islamic boarding school in Langsa City, it was reviewed according to the concept of Sharia Management. The data collection techniques that researchers used were interviews, documentation and observation, which were then analyzed using descriptive analysis. The results of the research show that financial management at the Madrasah Ulumul Quran Islamic boarding school after the transition to foundation management still follows the previous financial management system, but there have been several changes made to improve the quality of financial management. There are several improvements made such as financial budget planning, implementation of cash receipts and disbursements and supervision carried out through evaluation and accountability. However, from the research results, there are still budget allocations that have not been maximized, where it appears that many facilities are still damaged. Reviewed according to sharia management, the financial management of the Ulumul Quran Madrasah Islamic Boarding School is responsible for where the source of the funds come from. The management of the Ulumul Quran Madrasah Islamic Boarding School's funds is in accordance with the concept of sharia financial principles. Receipt of funds comes from halal sources and does not conflict with Islamic law, as does its use in activities that are beneficial to society. The Ulumul Quran Islamic Boarding School does not mix up the assets/scholarships for orphans with other costs. This is not contrary to the concept of protecting the assets of orphans in Islam. The supervision carried out by the Ulumul Quran Islamic Boarding School is very much in line with the concept of evaluation and accountability. The implications of the post-transition financial management of the MUQ Foundation increasingly show transparency and accountability, which is more focused and better.

Keywords: Financial Management, Transfer of Management, Sharia Management

ABSTRAK

Nama: Irna Maulida, NIM: 4032017082, Skripsi berjudul : Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa Pasca Pengalihan Kepengurusan Yayasan.

Permasalahan dalam pengelolaan keuangan MUQ diantaranya yaitu adanya kesenjangan antara jumlah penerimaan dan jumlah kebutuhan sekolah yang harus dikeluarkan. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen pengelolaan keuangan pada pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa di tinjau menurut konsep Manajemen Syariah. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di pesantren Madrasah Ulumul Quran pasca peralihan pengurusan yayasan masih mengikuti sistem pengelolaan keuangan sebelumnya, namun terdapat beberapa perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan seperti perencanaan anggaran keuangan, pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas dan pengawasan yang dilakukan melalui evaluasi dan pertanggung jawaban. Namun dari hasil penelitian-masih terdapat alokasi penganggaran yang belum maksimal dimana terlihat masih banyak fasilitas yang rusak. Ditinjau menurut manajemen syariah pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran dipertanggung jawabkan darimana sumber dana itu berasal pengelolaan dana Pesantren Madrasah Ulumul Quran sesuai dengan konsep dari prinsip-prinsip keuangan syari'ah. Penerimaan dana bersumber dari yang halal dan tidak bertentangan dengan hukum islam, begitu juga penggunaannya pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren Madrasah Ulumul Quran tidak mencampuradukkan antara harta/beasiswa anak yatim dengan biaya lainnya. Hal ini tidak berseberangan dengan konsep menjaga harta anak yatim dalam Islam. Pengawasan yang Pesantren Madrasah Ulumul Quran sangat sesuai dengan konsep evaluasi dan pertanggungjawaban. Implikasi dari pengelolaan keuangan pasca peralihan Yayasan MUQ semakin menunjukkan transparan dan akuntabel yang lebih terarah dan menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Pengalihan Kepengurusan, Manajemen Syariah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang. Tapi ia juga harus dijalani dengan berpikir ke depan.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas curahan kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.
2. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku di Prodi Ekonomi Syariah 2017 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya
3. terimakasih atas kebersamaan dan dukungan teman-teman Almamater ku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

س	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i

ـَ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٍ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
 Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
 Bismillāhi majrehā wa mursāhā

4. Ibu Shelly Midesia, M.S.I selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan dan nasihat kepada peneliti.
5. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
6. Untuk keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan do'a yang begitu luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta saran demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semua bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.

Langsa, Oktober 2023

Penulis

Irna Riska Maulida
Nim: 4032017082

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jangan takut diremehkan
Itu artinya mereka bakal kaget lagi
Kalau kita berhasil meraih
Apa yang mereka pikir nggak bakalan bisa kita raih

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas curahan kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.
2. Adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku di Prodi Manajemen keuangan syariah 2017 terimakasih atas kebersamaan, dukungan
4. Almamater ku

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
TRANSLETERASI	vi
KATA PENGANTAR	xiv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Penjelasan Istilah.....	9
1.7 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEROTIS	12
2.1 Pondok Pesantren	12
2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren	12
2.1.2 Tujuan Pondok Pesantren.....	12
2.1.3 Visi Pondok Pesantren	13
2.1.4 Prinsip-prinsip Pondok Pesantren	16
2.2 Pengurus Pondok.....	16
2.2.1 Pengertian Pengurus/ Pengelola	16
2.2.2 Tipe-tipe Kepemimpinan (Pengurus).....	17
2.2.3 Tugas-tugas Pengurus Pondok	19
2.3 Pengelolaan Keuangan Syariah	20
2.3.1 Pengertian Pengelolaan	20
2.3.2 Proses pengelolaan Keuangan Syariah.....	20
2.3.3 Sistem dan Prinsip Pengelolaan Keuangan	20
2.3.4 Pengelolaan keuangan sekolah/pesantren	22
2.4 Manajemen Keuangan Syariah.....	24
2.4.1 Pengertian Manajemen Keuanga Syariah	24
2.4.2 Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah	26
2.4.3 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Syariah.....	28
2.4.4 Fungsi Manajemen Keuangan Syariah.....	31

2.5 Penelitian Terdahulu.....	33
2.3 Kerangka Teoritis	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
3.3 Subjek Penelitian.....	38
3.4 Sumber data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Pengecekan Keabsahan data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.8 Penyajian Analisis data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI DATA.....	44
4.1. Gambaran umum Madrasah Ulumul Quran	44
4.2 Sistem Pengelolaan Keuangan Pesantren Ulumul Quran Pasca Peralihan Yayasan	45
4.3 Pengelolaan Keuangan Pesantren Ulumul Quran Kota Langsa Pasca Peralihan Yayasan dintinjau Menurut Manajemen Syariah	55
4.6 Analisis penulis.....	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) adalah Pesantren yang mengolaborasikan pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam dengan pendidikan ilmu pengetahuan umum. Didirikan pada tahun 1981 merupakan sistem pendidikan dengan sistem klasikal dan sistem pondok pesantren/ dayah modern yang memiliki dua kurikulum yaitu nasional dan dayah.¹

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) merupakan Pesantren di bawah naungan Yayasan dayah Bustanul Ulum, berdiri di atas tanah milik yayasan seluas ± 25 hektar yang beralamat di jalan Kota Langsa-Medan kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa. Pesantren atau dayah (dalam bahasa Aceh) merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kedudukan tersendiri dalam komunitas masyarakat muslim dan keberadaannya telah mengangkat pendidikan masyarakat untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, di mana pada masa perang kolonia Belanda, Pesantren dijadikan sebagai tempat berjihad untuk membela Agama Allah.¹² Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren lahir seiring dengan perkembangan ajaran agama Islam yang sangat pesat di Indonesia pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

¹ ¹ Arsip Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Langsa Tahun 2019, diakses pada 22 Desember 2022.

² A. Hasjmy, *Pendidikan Islam di Aceh dalam Perjalanan Sejarah*, (Banda Aceh: Sinar Darussalam, 2017), h.7.

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) yang saat berdirinya hanya memiliki 1500 orang santri dengan jumlah pendidik 300 orang. Pada saat ini Pesantren Madrasah Ulmul Qur'an sudah memiliki 2 buah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kurikulum nasional, yaitu Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Darul Ulum.³

Ada tiga faktor yang berperan dalam sistem penyelenggaraan Pondok Pesantren yaitu, manajemen sebagai faktor upaya, organisasi sebagai faktor Sarana, dan administrasi sebagai faktor karsa. Ketiga faktor ini memberi arah dan perpaduan dalam merumuskan, mengendalikan, penyelenggaraan, mengawasi serta menilai pelaksanaan kebijakan kebijakan dalam usaha menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang sesuai dengan tujuan setiap Pondok Pesantren.⁴

Menurut Winardi manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁵

Manajemen sekolah/pesantren dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan,

³ Arsip Dayah Madrasah Ulmul Qur'an Langsa Tahun 2019, diakses pada 22 Desember 2022.

⁴ Akhmad Sudrajat, *Konsep dasar manajemen keuangan sekolah*, (Bandung: Pustaka Rizki Putra, 2013), h..36.

⁵ Winardi, *Azas-Azas Manajemen*, (Bandung. Mandar Madju, 2012), h.. 118.

pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁶

Manajemen yang baik memerlukan pembiayaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dan menjalankan sistem pendidikan. Bagaimanapun, setiap aspek diarahkan untuk mencapai efektivitas, baik bidang personalia, perlengkapan, maupun material. Semuanya dimanfaatkan untuk mempermudah pencapaian tujuan. Demikian pula sistem penyusunan anggaran yang transparan merupakan mekanisme memperlancar kerja rutinitas sehari-hari.

Salah satu komponen manajemen sebagai upaya dalam pondok pesantren adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan pondok pesantren merupakan kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pondok pesantren yang telah direncanakan dengan mengembangkan dan mengelola sumber daya dan sumber dana serta potensi-potensi yang dimiliki dalam sistem pondok pesantren secara efektif dan efisien.⁷

Namun faktanya masih banyak sekolah yang belum secara efektif menjalankan sistem manajemen keuangan pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan, penganggaran, dan perencanaan keuangan pesantren. Masih ditemukan masalah keuangan pada setiap pesantren yang berkaitan dengan penganggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan pesantren maupun proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit pesantren yang memiliki sumberdaya baik manusia maupun lingkungannya tidak tertata

⁶ Sulthon Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta : Dewi Putaka, 2015), Cet. Ke-5. h.15

⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2019), h. 130-131.

rapi, dan tidak sedikit pula proses pendidikan berjalan lambat karena kesalahan manajemen keuangan.⁸

Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an dengan konsep pendidikan juga menerapkan sistem manajemen Syariah, Manajemen syariah adalah rangkaian proses aktivitas manajemen Islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan organisasi, di mana –biaya nilai-nilai Islam menjadi landasan strategi dalam seluruh aktivitas organisasi, yang diwarnai oleh azas tauhid, orientasi duniawi-ukhrawi dan motivasi mardhatillah.⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan jumlah siswa di Madrasah Ulumul Qur'an yaitu 796 santri, setiap santri harus membayar biaya seperti biaya-biaya asrama, kebutuhan seperti air dan makan, dan biaya-biaya lainnya, menariknya dari pembiayaan yang dilakukan seharusnya santri memperoleh fasilitas sesuai yang dibayarkan, namun tidak setiap hari santri diberikan makanan yang terpenuhi gizi empat sehat dan lima sempurna, terkadang santri juga makan dengan lauk seadanya, selain itu juga air terkadang juga harus dijatah. Seharusnya dengan biaya yang dikeluarkan orang tua santri serta bantuan dari pemerintah, kebutuhan santri dapat terpenuhi dengan baik.¹⁰

Permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an diantaranya terkait dengan keterbatasan dana yang dimiliki sekolah. Sekolah hanya mengandalkan bantuan dari dana BOS dari pemerintah,

⁸ Mifthahul Arifin, *Manajemen Keuangan*, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2022.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Hasil observasi di Madrasah Ulumul Quran Langsa Pada Tanggal 29 Desember 2022.

beasiswa dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan juga Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan tidak ada sumber dana lain selain dana tersebut. Akibatnya sering terlambatnya dana BOS cair, pembayaran SPP yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa, dan juga besar beasiswa yang diberikan tidak sesuai dengan pembayaran SPP santri tiap bulannya, hal ini mengakibatkan pembayaran gaji guru menunggak. Peneliti juga mengambil beberapa sampel terkait dengan keuangan sekolah yaitu dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah, karena pesantren Madrasah Ulumul Quran menggabungkan penggunaan dana SPP dari kedua jenjang tersebut untuk keperluan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara MUQ sebelum peralihan diketahui bahwa :

“Gaji guru di Madrasah Ulumul Qur’an kadang macet hal ini dikarenakan kita mengandalkan dana BOS jadi kalau pencairan terlambat maka gaji guru juga terhambat.”¹¹

Salah satu bagian yang paling penting dalam manajemen pesantren adalah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang sering menimbulkan permasalahan yang serius apabila pengelolaannya kurang baik. Pengelolaan keuangan berkaitan dengan hidup dan matinya institusi tersebut, apapun jenis dan bidang aktivitas yang dijalankan memerlukan dana. Secara umum sumber pembiayaan pesantren ini berasal dari:

1. Orang tua santri
2. Pemerintah, dan
3. lembaga swasta

Dilihat dari segi penggunaan, sumber dana dapat dibagi menjadi a)

¹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. Sakdiah, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa Pada Tanggal 13 Januari 2023.

anggaran kegiatan rutin (gaji) dan biaya operasional sehari-hari, b) anggaran untuk perkembangan. Dalam operasionalnya pengelola dana diarahkan untuk meningkatkan kemampuan untuk menjalankan aktivitas. Dana yang diperoleh banyak sumber dari masyarakat untuk mendanai kegiatan, misalnya dari orang tua, hal itu perlu adanya laporan atau penjelasan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, agar kredibilitas dimata masyarakat dapat dipertanggung jawabkan akuntabilitasnya.

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan pesantren adalah menerapkan prinsip anggaran berimbang, artinya rencana pendapatan dan pengeluaran harus berimbang, diupayakan agar tidak terjadi pendapatan minus. Dengan adanya sistem pengelolaan yang baik dan berimbang maka kehidupan pesantren akan semakin kuat dan kokoh dalam hal keuangan. Kekokohan keuangan ini dapat menjadi kunci kemandirian bagi kehidupan pesantren. Pengelolaan dana di pesantren difokuskan pada sistem pengelolaan keuangan sentralisasi (pada bendaharawan pesantren) hal ini dilakukan dalam rangka mempermudah pertanggung jawaban keuangan.

Demikian pula halnya biaya Pesantren Madrasah Ulmul Qur'an Kota Langsa, terdiri dari dua hal yang satu sama lain itu berkaitan erat yaitu pendapatan dan yang kedua adalah pengeluaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan pesantren. Anggaran penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya dari berbagai sumber resmi dan diterima secara rutin.

Sedangkan pengeluaran adalah jumlah uang atau dana yang

dibelanjakan setiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan pendidikan dan pelajaran di Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa. Sumber dana dan biaya pesantren secara garis besar dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Pemerintah, yang bersifat umum atau khusus
- b. Orang tua santri (iuran bulanan)
- c. Donatur

Dengan adanya sumber dana tersebut, maka diperlukan sebuah manajemen yang baik dan professional untuk mengatur dan mengelola keuangan pesantren tersebut. Pada tahun 2022 Madrasah ulumul Quran dihadapkan pada peralihan pengurusan yayasan dimana hal ini disebabkan oleh terjadinya sengketa antara pemilik yayasan YDBU yang sah dengan Yayasan YDBUL. Berdasarkan hasil putusan pengadilan Negeri Langsa sengketa dimenangkan oleh pihak YDBU hal ini berdampak pada peralihan jabatan dan kepengurusan.¹²

Manajemen pengelolaan dana pada pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa pasca pengalihan kepengurusan yayasan tentunya menarik untuk diteliti lebi lanjut, oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Langsa Pasca Pengalihan Kepengurusan Yayasan”**

1.2 Identifikasi Masalah

¹² Waspada, *Eksekusi YDBU Langsa Hanya Berupa Aset Bukan Lembaga*, 2023, [http: Waspada.id](http://Waspada.id)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya bantuan seperti dana bos, dan bantuan lainnya yang bersumber dari pemerintah, orang tua dan lembaga keuangan.
2. Banyaknya biaya pengeluaran dan pemasukan, sehingga membutuhkan pemahaman manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan.
3. Adanya peralihan kepengurusan yayasan.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah peneliti membatasi masalah agar tidak meluas pokok pembahasan yang akan diteliti dan dibahas, adapun penelitian ini dibatasi pada masalah manajemen pengelolaan keuangan yang berada di Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa pasca pengalihan kepengurusan yayasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulmul Qur'an Kota Langsa pasca peralihan yayasan ?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulmul Qur'an Kota Langsa pasca peralihan yayasan ditinjau menurut manajemen keuangan syariah?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa pasca peralihan yayasan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa pasca peralihan yayasan ditinjau menurut manajemen keuangan syariah.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi kepada dua, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan perkembangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen pengelolaan keuangan Madrasah Ulumul Quran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen.

b. Bagi Manajemen MUQ

Bagi staf keuangan/bendahara MUQ dapat dijadikan sumbangan atau masukan, untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam manajemen MUQ

c. Madrasah Ulumul Quran,

Bagi Madrasah Ulumul Quran, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan untuk memeriksa suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data.¹³

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses berlangsungnya pengawasan pada setiap yang mencakup transaksi keuangan dan pertukaran uang antara investor, pemberi dan pinjaman dan peminjam. Adapun sistem keuangan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 298.

yang penulis maksud disini adalah suatu prosedur atau tatacara yang dilakukan untuk melakukan setiap transaksi yang dilakukan.¹⁴

3. Pengalihan

Pengalihan adalah pemindahan hak yaitu suatu perbuatan hukum yang bertujuan memindahkan dari suatu pihak kepihak yang lain. Adapun yang pengalihan disini yaitu perpindahan hak dan kewajiban dari pengurus yayasan Pesantren Madrasah Ulumul Quran sebelumnya kepada penguruh Pesantren Madrasah Ulumul Quran pada saat ini.¹⁵

4. Kepengurusan

Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang diberikan amanah atau tanggung jawab oleh Pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren.¹⁶

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan karya ilmiah, maka digunakan sistematika pembahasannya yang dibagi dalam lima bab,yaitu :

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: GemaInsani, 2019), h.237.

¹⁵ Andrian Sutedi, *Pengalihan Hak atas Tanah dan Pendaftarannya*, (Jakarta: Sinar Gafika, 2020),h.65.

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2019), h.1128

- Bab I pendahuluan pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika penelitian.
- Bab II Landasan teori pada bab ini menguraikan tentang pengertian gambaran manajemen keuangan syariah dan pengelolaan keuangan
- Bab III Metode penelitian pada bab tiga yaitu berisikan tentang metode yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian seperti metode yang digunakan, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.
- Bab IV Hasil penelitian pada bab ini akan menjelaskan keadaan serta hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan Madrasah Ulumul Quran pasca pengalihan kepengurusan yayasan.
- Bab V Penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian, yang mengarah pada perbaikan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Gambaran Umum Madrasah Ulumul Qur'an

Madrasah Aliyah ulumul Qur'an Langsa secara tata letak terletak di daerah paling timur Wilayah Kota Langsa, kurang lebih 7 km ke arah Timur memasuki wilayah Kota Langsa, situasi lingkungannya sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya dengan situasi yang amat sangat tenang. Seiring dengan perkembangan dunia, membuat berbagai perubahan jalur transportasi yang menuju ke MA Ulumul Qur'an amat sangat mudah untuk di jangkau. Madrasah aliyah ulumul Qur'an terletak di jln. Banda Aceh-Medan Km. 447. Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa-Provinsi Aceh. Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an merupakan milik yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa.⁶²

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat di Kecamatan- kecamatan di Aceh membangun Pesantren-pesantren di setiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak masa penjajahan Belanda telah menjadi sarana mencetak kader pemimpin umat.

Di asrama, para santri diasuh oleh pengasuh yang bertugas di setiap asrama yang berjumlah 49 orang dengan jumlah yang bervariasi untuk setiap asrama. Di madrasah para santri diasuh oleh 143 orang ustaz/ustazah.

Tabel 4.2

⁶² Dokumentasi Madrasah Ulumul Quran, 2022.

Jumlah Pegawai

No	Bidang-bidang	Jumlah
1	Kcpala bagian	18 orang
2	Tcnaga Administrasi	18 orang
3	Pcgawai pustaka	7 orang
4	Tcnaga Kcuangan	4 orang
5	Pcgawai laboratorium	3 orang
6	Tcnaga kcschatan	10 orang
7	Sccurity	15 orang
Total		75 orang

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Ulumul Quran, 2022.

Dari data tersebut di atas, tentu sudah mencukupi tenaga untuk pengembangan madrasah Aliyah Ulumul Qur'an. Di samping itu, semangat kerja ikhlas juga. Adapun responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1.	Kudri, S.Pd.I	Bendahara Madrasah Ulumul Quran	Responden
2.	Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, MS	Sekretariat Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa	Responden
3.	Dodi, S.Pd.I	Guru MTsS Ulumul Quran Kota Langsa	Responden
4.	Syahputra, S.Pd.I	Guru MTsS Ulumul Quran Kota Langsa	Responden
5	Nadhira	Santri MAS Ulumul Quran Kota Langsa	Responden
6.	Iami Muhharmi	Santri MAS Ulumul Quran Kota Langsa	Responden

4.2 Sistem Pengelolaan Keuangan di Pesantren Madrasah Ulumul Quran

Pasca Peralihan Yayasan

Pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran pasca peralihan kepemimpinan dilakukan mengikuti sistem manajemen sebelumnya hanya saja terdapat beberapa perubahan kecil yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas manajemen pengelolaan keuangan yang ada di pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, berikut hasil wawancara dengan Bapak Kudri selaku bendahara Pesantren Madrasah Ulumul Quran:

“Sejak pergantian ketua yayasan, pengelolaan keuangan masih mengikuti sistem manajemen keuangan sebelumnya, hanya saja pada saat ini kami merevisi beberapa kegiatan seperti proses mengatur dan mengurus keuangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih transparan. Karena keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Disini pengelolaan keuangan yang harus diperhatikan seperti keuangan perencanaan keuangan (*budgeting*), pelaksanaan anggaran (*implantation in values*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasca peralihan kepemimpinan pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran mengalami beberapa perubahan yang dilakukan dalam mengatur dan mengurus keuangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang transparan.

Ada beberapa indikator yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan keuangan yang harus diperhatikan agar tercipta manajemen yang sehat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Perencanaan Keuangan (*Budgeting*)

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan atau seperangkat kegiatan yang mempunyai tujuan, karena pada dasarnya, suatu program akan mencapai tujuan tersusun dengan melakukan perencanaan. Perencanaan harus berfokus pada manfaat yang positif terhadap pemerintah dan masyarakat, santri dan orang tua santri di pesantren Madrasah Ulumul Quran. Berdasarkan hasil wawancara

dengan bendahara yayasan Pesantren Madrasah Ulumul Quran Bapak Kudri sebagai berikut:

“Perencanaan keuangan di Pesantren Madrasah Ulumul Quran dilakukan berdasarkan hasil rapat pengurus yayasan dengan pengurus Pesantren Madrasah Ulumul Quran, untuk rancangan kegiatan anggaran tentunya direncanakan, rapat anggaran atau berkenaan dengan pengelolaan keuangan biasanya diadakan setiap awal tahun. Yang dilibatkan dengan perencanaan pengelolaan tentunya pengurus yayasan dan Pengurus Madrasah Ulumul Quran.”⁶³

Jadi dapat disimpulkan setiap perencanaan mengenai kegiatan anggaran yang akan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan rapat yang diadakan di awal tahun, pihak-pihak yang terlibat dalam rapat pengelolaan yaitu pengurus yayasan dan pengurus Madrasah Ulumul Quran.

4.2.2 Pelaksanaan Anggaran (*Implementation Invalucs Accounting*).

Selanjutnya bapak Kudri juga menjelaskan proses pelaksanaan pengelolaan keuangan (anggaran) di Pesantren Madrasah Ulumul Quran. Beliau mengemukakan bahwa:

“Anggaran dana yang telah direncanakan dan disepakati serta yang telah disepakati untuk disahkan sebagai APBM. Maka dalam pelaksanaannya bisa dibagi atas dua kelompok, yaitu penerimaan berasal dari iuran bulanan santri yaitu sebesar Rp. 800.000/ santri, dan sewa menyewa aset seperti sawah yang diperoleh pendapatan sebesar 2.550.000/ ranté dengan luas tanah 9 hektar atau sebesar Rp 57.000.000/pancén. dan toko (disamping Universitas Samudra Lama), penerimaan dari koperasi, selain itu juga Pesantren Madrasah Ulumul Quran menerima bantuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu juga terdapat sumbangan dari Sumber dana yang melalui sumbangan terdapat dua golongan yaitu sumbangan tetap dan sumbangan tidak tetap, artinya para penyumbang yang memberikan sumbangan tiap bulan atau tiap tahunnya. Yang termasuk sumbangantetap di dalamnya yaitu para pendiri, anggota yayasan, dan pengusaha di Kota Langsa, dan sumbangan tidak tetap adalah para penyumbang yang memberikan sumbangan sesuai dengan kondisinya, sedangkan penyumbang tidak tetap adalah termasuk orang tua santri, para dermawan dan pihak-pihak lainnya.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota

Mengenai penerimaan iuran bulanan juga dibicarakan oleh Nadhira, santri Madrasah Ulumul Quran yang mengemukakan bahwa :

“ Saya sekolah di Pesantren Madrasah Ulumul Quran dari SMP, sekarang sudah 5 tahun, biaya iuran SPP Rp. 800.000, kalau untuk anak berprestasi ada pemotongan biaya.”⁶⁵

Hal ini juga dibicarakan oleh Ismi Muharrami, santri lainnya yang mengemukakan bahwa:

“ Saya sudah 3 tahun sekolah di Madrasah Ulumul Quran, biaya iuran sekarang sudah naik menjadi Rp.800.000, sebelumnya Rp.700.000.”⁶⁶

Merujuk dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada rekapitulasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah, pesantren Madrasah Ulumul Quran yaitu bantuan pemerintah berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan dana yang diterima setiap sekolahnya iuran bulanan santri (SPP) yaitu dana yang wajib dibayarkan setiap santri kepada pihak Pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa untuk keperluan operasional Dayah sebesar Rp.800.000 per santri, dana yang berasal dari hasil penyewaan toko pesantren Madrasah Ulumul Quran.

Pesantren Madrasah Ulumul Quran juga memiliki koperasi yang merupakan organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama untuk pemasukan pesantren Madrasah Ulumul Quran. Koperasi ini melandaskan setiap kegiatannya berdasarkan prinsip Ekonomi Islam dan berdasarkan asas kekeluargaan.

Sumber dana yang melalui sumbangan terdapat dua golongan yaitu

Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nadhira, Santri Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 19 Agustus 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ismi Muharrami, Santri Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 19 Agustus 2023

sumbangan tetap dan sumbangan tidak tetap, artinya para penyumbang yang memberikan sumbangan tiap bulan atau tiap tahunnya. Adapun yang termasuk sumbangan tetap didalamnya yaitu para pendiri, anggota yayasan, dan pengusaha yang terhimpun dalam Yayasan Pembangunan Ummat Islam Kota Langsa. Sumbangan tidak tetap adalah para penyumbang yang memberikan sumbangan sesuai dengan kondisinya, sedangkan penyumbang tidak tetap adalah termasuk orang tua santri, para dermawan dan pihak-pihak lainnya.

Adapun mengenai pengeluaran, bapak Kudri mengemukakan, bahwa:

“pengeluaran dana di Pesantren Madrasah Ulumul Quran sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk semua operasional Pesantren Madrasah Ulumul Quran antara lain, digunakan untuk pemenuhan makan santri, ATK, pengembangan sekolah, dana pengajaran Dayah, honorarium guru, buku paket, ekstra kurikulum, beasiswa dan lain sebagainya. Untuk biaya honorarium guru per jam sebesar Rp.30.000, pembayaran air sebesar Rp.28.000.000-Rp.30.000.000, dengan jasa pengangkutan tangki sebesar Rp. 20.000, pengambilan air sehari bisa mencapai 8-10 mobil jadi total Rp.100.000 untuk biaya pengangkutan air setiap harinya perbulan keseluruhannya mencapai Rp.70.000.000-Rp.80.000.000, untuk biaya listrik sebesar 30-35 juta/ perbulan. Dan untuk biaya makan sebesar Rp.300.000.000- Rp.400.000.000/perbulan. Gaji karyawan dan guru sebesar Rp.350.000.000/perbulan yang terdiri dari Tsanawiyah dan Aliyah, selain itu juga terdapat biaya tunjangan pendidikan setiap tahun sebesar Rp.500.000. Untuk pengeluaran biasanya dilakukan melalui transfer/TF ke rekening pesantren atau ke loket penerima.”⁶⁷

Bapak Kudri menambahkan:

“Setiap alokasi dilakukan berdasarkan kebutuhan masing-masing bagian dari pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran.”⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua dana dari pemerintah, yaitu dana BOS dan dana sumbangan yang masuk maupun yang keluar, semuanya dikelola oleh pihak bendahara yayasan, yang dicatat dalam buku induk yaitu buku Bank,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023

buku pembantu pajak, dan buku kas tunai yang disesuaikan dengan prosedur yang sudah ada. Sementara dana bantuan untuk siswa miskin dari pemerintah dan Baitul Mal Provinsi Aceh dikelola oleh bendahara di setiap Madrasah masing-masing, penggunaannya dibedakan yang dipergunakan sebagai bantuan kepada siswa, bantuan ini langsung diberikan kepada siswa yang bersangkutan, tidak dipakai untuk dana tambahan pesantren yang diperlukan untuk kebutuhan umum pesantren.

Terkait pencatatan, baik dana BOS, yang berasal dari penyumbang, dana beasiswa yang masuk, maupun dana yang keluar diketahui dan diawasi oleh kepala sekolah, komite, wakil wali murid dan para dewan guru. Akan tetapi dana beasiswa, dalam penggunaannya dialokasikan sebagai dana khusus yang harus segera dikucurkan kepada siswa yang bersangkutan untuk memperlancar proses pendidikan yang ditempuh, misalnya dana beasiswa tersebut digunakan untuk membayar iuran bulanan dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan siswa penerima dana beasiswa tersebut.

Sekretariat Pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa mengungkapkan bahwa:

“Prinsip pengelolaan dana dilakukan pasca peralihan harus transparansi, keterbukaan, keakuntabelan serta mengikuti prosedur yang berlaku, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini bermakna bahwa dalam pengelolaan keuangan harus terbuka dan diketahui oleh semua pihak yang bersangkutan dengan menyesuaikan prosedur yang berlaku, sesuai dengan ketentuan hukum Negara dan juga hukum agama, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menjaga kepercayaan kepada para penyumbang atau instansi terkait di masa yang akan datang.”⁶⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran atau penggunaan dana di Pesantren Madrasah Ulumul Quran sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, M.S, Sekretariat Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2023.

semua operasional pesantren Madrasah Ulumul Quran antara lain, digunakan untuk pemenuhan makan santri, ATK, pengembangan sekolah, honorarium guru, perencanaan pembelajaran, buku paket, ekstra kurikuler, pramuka, les tambahan, sarana dan prasarana, *remedial teaching* dan kegiatan-kegiatan penting lainnya yang dilakukan dengan transparan dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran.

Akan tetapi menurut Ismi Muharrami, mengemukakan bahwa:

“Dibandingkan tahun sebelumnya tahun ini sudah enak, tahun sebelumnya kurang, untuk biaya SPP tidak ada pengurangan kecuali juara umum akan menerima potongan satu bulan, fasilitas yang diberikan sesuai dengan SPP yang dibayar, namun fasilitas kamar mandi kurang memadai, WC rusak (mampet), bak bocor, kipas angin di kelas banyak yang rusak, lampu juga kebanyakan rusak.”⁷⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nadhira santri Aliyah Pesantren Madrasah Ulumul Quran, yang mengemukakan bahwa masih banyak fasilitas yang kurang memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan di pesantren Madrasah Ulumul Quran harus diperhatikan kembali hal ini dikarenakan siswa telah membayar setiap keperluannya dan hal ini harus dipenuhi oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran.

Selain santri peneliti juga mewawancarai pihak guru yang mengajar di Pesantren Madrasah Ulumul Quran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dodi, yang mengemukakan bahwa:

“Saya bekerja di Pesantren Madrasah Ulumul Quran sudah berjalan 1 tahun, gaji yang saya terima Alhamdulillah selalu tepat waktu, untuk sarana prasarana alhamdulillah sudah tersedia, kalau ada yang tidak ada tinggal melapor di kesiswaan, mengenai pengelolaan pasca peralihan pengurus yayasan Alhamdulillah baik, semoga kedepannya lebih baik lagi. Dari segi manajemen keuangan perlahan mulai membaik dan semoga terus

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ismi Muharrami, Santri Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 19 Agustus 2023

mcmbaik.”⁷¹

Selain Bapak Dodi, peneliti juga mewawancarai bapak Syahputra S.Pd, berikut hasil wawancaranya:

“Saya sudah 1 tahun mengajar di Pesantren Ulumul Quran, gaji yang saya terima kadang tepat waktu, namun sesekali juga terlambat, fasilitas tersedia, pasca peralihan pengurusan yayasan, pengelolaan lebih baik dan diharapkan menjadi lebih baik.”⁷²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pasca peralihan yayasan pengelolaan keuangan MUQ sudah berjalan dengan baik, namun masih terjadi keterlambatan penerimaan gaji.

4.2.3 Sistem Pengawasan Keuangan di Pesantren Madrasah Ulumul Quran

Pengawasan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran merupakan suatu proses pengukuran dan perbandingan dari hasil-hasil pekerjaan yang nyata telah dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai atau mengukur pelaksanaan dibandingkan perencanaan. Hal ini dapat dipahami bahwa hasil pengawasan harus dapat menunjukkan sampai dimana terdapat kecocokan atau ketidakcocokan serta mengevaluasi sebab-sebabnya. Pengawasan keuangan dapat diukur berdasarkan indikatornya yaitu: (1) *Evaluasi*, (2) *pertanggung jawaban*. Hal ini sesuai dengan kedua yang dipaparkan oleh bapak Kurdi yang mengemukakan bahwa:

“Selain perencanaan dan pelaksanaan, kami juga melakukan pengawasan pengelolaan keuangan untuk menciptakan manajemen pengelolaan keuangan yang sehat. Disini kami menerapkan dua indikator yaitu evaluasi dan tanggung jawab.”⁷³

⁷¹ Hasil wawancara dengan Dodi, S.Pd.I, Guru MTsS Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 20 September 2023.

⁷² Hasil wawancara dengan Syahputra, S.Pd.I, Guru MTsS Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 20 September 2023.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kurdi diketahui bahwa manajemen pengelolaan keuangan yang sehat harus dilakukan pengawasan pada setiap kegiatannya dengan menerapkan dua indikator yaitu evaluasi dan tanggung jawab di dalamnya. Dari segi evaluasi beliau mengemukakan bahwa:

“Rencana dan pelaksanaannya baik dana yang masuk maupun yang telah dikeluarkan sebagai pemenuhan operasional sekolah maka harus dievaluasi. Pelaksanaan evaluasi yang diadakan oleh pesantren dan lembaga-lembaga sekolah lainnya sesuai dengan aspek yang telah direncanakan dan sumber dana yang diperoleh serta penggunaannya. Sistem evaluasi yang dilakukan oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran ada tiga bagian: *pertama*: dana BOS sebelum dilaporkan kepada pemerintah, tiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi bersamaan dengan komite, kepala sekolah, semua civitas akademik, dan perwakilan wali murid. *Kedua*: dana yang berasal dari donatur pelaksanaan evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi semua program yang telah direncanakan bersama yang dihadiri komite, kepala sekolah, semua civitas akademik dan perwakilan wali murid. *Ketiga*: dana penunjang BSM (bantuan siswa miskin) tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana cair. Setiap tahun pengelolaan keuangan pesantren Madrasah Ulumul Quran diperiksa oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) Kota Langsa.”⁷⁴

Sedangkan menurut Ustadz Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, M.S selaku sekretariat Pesantren Madrasah Ulumul Quran mengemukakan bahwa:

“Pengawasan secara eksternal dilakukan oleh pihak pemerintah yang dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan untuk SMP Islam dan Kemendikbud untuk Madrasah Aliyahnya. Dinas pendidikan dalam hal pengawasan hanya menerima laporan dari setiap sekolah mengenai program-program yang akan dijalankan sekolah dalam satu tahun ke depan. Inspektorat merupakan instansi dari pemerintah yang juga merupakan pengawas independen melakukan pengawasan langsung dengan mengadakan inspeksi mendadak satukali setiap tahunnya.”⁷⁵

Beliau menambahkan bahwa :

“Setiap sekolah diwajibkan untuk membuat RAPBM untuk dijadikan laporan sekolah mengenai berapa pendapatan sekolah dan berapa total belanja sekolah tersebut yang nantinya akan diperiksa oleh pihak audit

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, M.S, Sekretariat Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2023.

yaitu inspektorat. Tetapi dalam prosesnya pengawasan itu dilakukan sebelum sampai pada pengawasan inspektorat terlebih dahulu pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan yaitu dengan *monitoring* dan evaluasi tersebut berarti sekolah menyerahkan daftar Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja kepada Dinas Pendidikan yang dalam hal ini ditujukan untuk mendapatkan pengesahan dari kepala dinas pendidikan selaku pemimpin di bidang pendidikan di wilayahnya. Pengawasan oleh Dinas pendidikan hanyalah sebatas *monitoring* dan evaluasi saja, bukan dengan melakukan pengawasan secara langsung.”⁷⁶

Merujuk dari pendapat di atas diketahui bahwa dalam tahap evaluasi yang dilakukan dengan tiga bagian: *pertama*: dana BOS sebelum dilaporkan kepada pemerintah, tiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi bersamaan dengan komite, kepala sekolah, semua civitas akademik, dan perwakilan wali murid. *Kedua*: dana yang berasal dari donatur pelaksanaan evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi semua program yang telah direncanakan bersama yang dihadiri komite, kepala sekolah, semua civitas akademik dan perwakilan wali murid. *Ketiga*: dana penunjang BSM (bantuan siswa miskin) tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana cair. Dana dari masyarakat tidak ada yang dilaporkan karena itu hanya berbentuk sumbangan sukarela saja dan tanpa nominal yang diharuskan dibayar oleh para orang tua atau wali muridnya dan bukan berbentuk dana wajib dari setiap orang tua atau wali murid. Untuk pengawasan secara eksternal yang dilakukan oleh pihak Dinas pendidikan yaitu hanya *monitoring* dan melakukan evaluasi.

Adapun tahap pengawasan selanjutnya yaitu pertanggung jawaban, menurut bapak Kurdi :

“Tim pemeriksa akan melakukan pemeriksaan penggunaan dana tersebut apakah sesuai dengan Undang-Undang yang sudah ditentukan atau belum dengan melihat bukti-bukti dari laporan penanggung jawaban tersebut.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, M.S, Sekretariat Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2023.

Jika dalam laporan pertanggung jawaban belum sesuai maka sekolah diharuskan memperbaikinya dan nanti akan diserahkan ke inspektorat kota untuk ditinjau ulang oleh tim pemeriksa.⁷⁷

Menurut Ustadz Dede Agustian mengemukakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam menggunakan dana akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari yayasan maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada yayasan. Begitu pula jika dana itu berasal dari Pemerintah, maka akan dipertanggungjawabkan pula kepada pemerintah terkait.”⁷⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pertanggung jawaban akan dilakukan pemeriksaan penggunaan dana dengan melihat laporan bukti pertanggung jawaban yang nantinya apabila belum sesuai maka dapat direvisi kembali dan setiap bersangkutan akan bertanggung jawab kepada sumber dana itu berasal.

4.3 Pengelolaan Keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an Kota Langsa Di Tinjau Menurut Konsep Manajemen Keuangan Syariah

4.3.1 Perencanaan Keuangan (*Budgeting*)

Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan belanja Madrasah (RAPBM) pasca peralihan kepengurusan yayasan terdapat beberapa aspek yang direvisi untuk menciptakan manajemen yang baik hal ini sesuai dengan sejalan dengan pendapat tersebut Mulyono mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan keuangan sekolah atau anggaran belanja sekolah, yaitu:

4. Mengganti beberapa peraturan dan prosedur yang tidak efektif sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Kudri, Bendahara Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 15 Agustus 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Dede Gustian, S.Pd.I, S.H, M.S, Sekretariat Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa, Pada Tanggal 17 Agustus 2023

5. Melakukan perbaikan terhadap peraturan dan input lain yang relevan dengan rencana pengembangan sistem secara efektif.
6. Melakukan pengawasan dan penilaian terhadap proses dan hasil secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bahan perencanaan tahap berikutnya.⁷⁹

Berdasarkan penelitian bahwa, ditemukan bahwa dalam penyusunan RAPBM di pesantren Madrasah Ulumul Quran dilakukan pada tiap awal tahun ajaran baru dengan mengadakan rapat RAPBM yang dihadiri oleh pengurus yayasan dan pengurus Madrasah Ulumul Quran. Dalam rapat tersebut setiap lembaga sekolah memberikan draf poin-poin kebutuhan/program yang akan datang untuk dianalisis. Semua kegiatan yang telah diprogramkan akan diklasifikasi dengan masa mendatang kemudian berapa besar jumlah dana yang digunakan serta disesuaikan dengan dana yang tersedia. Apabila rencana tersebut tidak sesuai dengan dana yang ada maka akan dicarikan berapa solusi, termasuk dengan mengutamakan kebutuhan yang paling pokok kemudian baru kebutuhan tambahan yang lain.

Dalam menyusun RAPBM, Pesantren Madrasah Ulumul Quran membagi pruruntukan kepada beberapa hal yaitu: (a) Gaji Honor: honor GTT, honor PTT, dan honor jam tambahan bagi guru, (b) kegiatan pokok: kegiatan belajar mengajar, dan pembinaan santri, (c) biaya makan santri: biaya makan 3 kali tiap hari, (d) penunjang: alat tulis kantor, honorarium kegiatan, perjalanan dinas, rumah tangga sekolah perawatan dan kegiatan lainnya, (e) kegiatan peningkatan mutu: pelajaran tambahan, persiapan lomba-lomba, seminar (i) pengembangan

⁷⁹ George R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),h.131.

fisik: penambahan sarana pendidikan, dan rchabilitas gedung.

Dalam mengembangkan perencanaan keuangan, pesantren Madrasah Ulumul Quran melihat 1 bulan awal dari rencana yang ditetapkan apakah berjalan dengan lancar atau tidak. Jikalau memang rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik maka tidak ada perubahan, akan tetapi apabila tidak berjalan dengan baik maka akan ada perubahan RAPBM baik itu di tengah semester maupun di awal semester melihat situasi anggaran itu sesuai atau tidak. Langkah pengembangan rencana pada tingkat kelompok kerja, pada tingkat kerja sama dengan komite sekolah, dan sosialisasi dan legalitas selanjutnya terjadi pada perubahan ketika rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Pentingnya suatu perencanaan agar tercapainya suatu tujuan. Seperti di pondok pesantren Madrasah Ulumul Quran dana yang diperoleh dari pembayaran SPP para santri akan digunakan untuk pembayaran gaji guru, dan operasional pondok.

Pelaksanaan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran sebagai perencanaan keputusan yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan atau *planning* yaitu kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dalam pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal, maka dari itu perencanaan manajemen keuangan syariah di Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran dilakukan secara profesional.

Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran telah melakukan suatu perencanaan keuangan pada perencanaan di Pondok Pesantren ini sangat terlihat jelas bawa adanya pencatatan yang dilakukan oleh bendahara ketika santri atau para donatur melakukan pembayaran dan sumbangan dengan bendahara yayasan.

Sumber dana yang di peroleh Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran ini tidak dilakukan dengan sia-sia, semua digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren dan operasional pondok pesantren. pada sistem perencanaan tersebut terlihat jelas bahwa melalui cara pengumpulan dana sampai penggunaan dana sudah dimasukkan kedalam pemberkasan atau disebut dengan buku besar.

Perencanaan anggaran harus benar-benar memperhatikan Pengalokasian atau rencana penentuan jumlah dan prioritas uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Seperti alokasi pembangunan fisik dan non fisik, alokasi kegiatan rutin, seperti belanja pegawai, kegiatan belajar mengajar, Pembina kesiswaan dan kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi dari segi perencanaan belum maksimal, hal ini dikarenakan dalam penerimaan anggaran yang besar, akan tetapi masih terdapat fasilitas yang tidak bisa berfungsi secara maksimal dan rusak.

4.3.2 Pelaksanaan anggaran (*Implementation Invalucs Accounting*)

a. Penerimaan

Sumber dana yang diperoleh oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa terdiri dari berbagai sumber, antara lain: dari pemerintah yaitu dana BOS, setiap lembaga sekolah itu berbeda dalam jumlah dan BOS tersebut. Kemudian dana yang bersumber dari sumbangan, baik sumbangan tetap maupun sumbangan tidak tetap. Kemudian juga ada dana yang bersumber dari koperasi yg dikelola oleh pihak pesantren. Kemudian dana yang berasal dari sewa toko. Dan dana yang paling banyak masuk adalah dana dari iuran bulanan setiap santri/SPP sebesar kurang lebih Rp.800.000/santri.

b. Pengeluaran

Pengeluaran dana di Pesantren Madrasah Ulumul Quran sebagaimana mestinya yaitu digunakan untuk semua operasional sekolah dan pesantren antara lain digunakan untuk pemenuhan makan santri, ATK, pengembangan sekolah, honorarium guru, perencanaan pembelajaran, buku paket ekstra kurikuler, keagamaan, pramuka, les tambahan dana remedial teaching. Terkait penggunaan dan beasiswa yang dikhususkan untuk siswa yatim dan miskin, pihak pesantren langsung mengalokasikan dana tersebut untuk si penerima dan tidak digunakan untuk operasional sekolah.

Berdasarkan poin-poin di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan di Pesantren Madrasah Ulumul Quran dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyusunan dan pengembangan Rencana Anggaran dan Belanja Madrasah, penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dana yang diterima oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran merupakan dana yang halal, seperti adanya koperasi, bantuan pemerintah dan juga sumbangan dari pihak lain. Terkait penerimaan dana ini dengan hubungannya dengan teori dapat diukur melalui pemahaman teori prinsip-prinsip manajemen keuangan syari'ah dimana di dalamnya harus meliputi:

- 1) Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta mestinya memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syari'ah seperti perniagaan, pertanian, industri, jasa-jasa. Usaha yang dilakukan dalam memperoleh pemasukan dana di pesantren Madrasah Ulumul Quran telah memperhatikan upaya-upaya tersebut, di mana sumber dana yang diperoleh selama ini adalah sumber dana yang diperbolehkan dalam Islam.
- 2) Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan. Koperasi sebagai

usaha yang dilakukan Pesantren bukan dan tidak termasuk pada sesuatu usaha yang haram, karena usaha tersebut adalah usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan santri sendiri.

- 3) Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang dalam agama seperti membeli barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya. Dana yang diperoleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran semuanya digunakan pada hal-hal yang tidak dilarang agama.⁸⁰

Pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran jika dikaitkan prinsip-prinsip keuangan syaria'ah yang telah disebutkan diatas, maka berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan dan Pesantren Madrasah Ulumul Quran sudah sesuai dengan konsep penggunaan dan dalam konsep manajemen syaria'ah. Berdasarkan temuan penelitian di atas juga diketahui bahwa pengelolaan dana yang diupayakan oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran untuk beasiswa yatim piatu dan fakir miskin langsung disalurkan kepada siswa yang bersangkutan. Pihak pesantren tidak menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan dayah. Hal ini tidak bertentangan dengan dengan konsep menjaga harta anak yatim dalam islam. Harta anak yatim tidak boleh dicampurkan dengan harta lain yang mengakibatkan penggunaannya tidak sesuai dengan apa yang telah diatur dalam Islam.

4.4 Manajemen Pengawasan Keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran adalah tiga bagian: *pertama*: dana BOS sebelum dilaporkan ke pemerintah, tiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan evaluasi bersama komite, kepala sekolah,

⁸⁰ M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2016), h.

semua civitas akademik, dan perwakilan wali murid. *Kedua*: dana yang berasal dari donator, evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi program-program yang telah direncanakan yang dihadiri oleh pihak terkait. *Ketiga*: bantuan siswa miskin tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana cair. Dan setiap tahunnya pengelolaan dana Pesantren Madrasah Ulumul Quran akan diperiksa oleh pihak BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Dana pesantren Madrasah Ulumul Quran dipertanggungjawabkan kepada sumber dana, jika dana tersebut diperoleh dari pemerintah, maka akan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, begitu juga jika dana berasal dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan oleh kepala kepada orang tua siswa. Dengan adanya pertanggungjawaban maka ini menjadi bukti bahwa Pesantren Madrasah Ulumul Quran memang benar-benar menchrma dan menggunakan dananya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan poin-poin di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi dan pertanggung jawaban sebagai manajemen pengawasan keuangan syari'ah telah dilakukan oleh pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa. Adanya evaluasi dan pertanggungjawaban maka keuangan akan lebih baik dan dana yang dibcrkan tidak sia-sia. Dengan pengelolaan yang baik, teliti, serta transparan maka para penyumbang akan mcraa ikhlas selalu untuk membcrkan dana karena dana yang dibcrkan digunakan sebagaimana mestinya.

Unsur pengawasan mutlak diperlukan terlebih lagi dibidang pengelolaan keuangan, mcndapatkan sumber dana dan penggunaan dana yang dikclola harus mematuhi koridor syariah Islamiah. Berbagai program bolch dikemas sesuai

kemampuan ijtihad, asal tidak menyimpang dari prinsip sistem ekonomi Islam yaitu keadilan, keseimbangan dan pemerataan.

Menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, pengawasan dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal yaitu:⁶⁰

1. Kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hambanya-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ini adalah kontrol yang paling efektif yang berasal dari dalam diri sendiri. Kontrol yang berasal dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pimpinan yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelgasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain.
2. Hubungan dengan pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri, telah dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Madrasah Ulumul Quran. Pengasuh pondok pesantren mengumpulkan pengurus serta dewan guru dan bendahara satu bulan sekali untuk silaturahmi sekaligus pembagian honor, evaluasi kegiatan pondok dan yang utama adalah laporan keuangan yang dikelola oleh bendahara pondok.

Berdasarkan poin-poin di atas, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi dan pertanggung jawaban sebagai manajemen pengawasan keuangan syari'ah telah dilakukan oleh pesantren Madrasah Ulumul Quran. Adanya evaluasi dan pertanggungjawaban maka keuangan akan lebih baik dan dana yang diberikan tidak sia-sia. Dengan pengelolaan yang baik, teliti, serta transparan maka para

penyumbang akan merasa ikhlas selalu untuk memberikan dana karena dana yang diberikan digunakan sebagaimana mestinya.

Jika dana yang diberikan oleh pemerintah tidak dievaluasi dan dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya diindikasikan terdapat kecurangan-kecurangan dan penyalahgunaan. Kecurangan dan penyalahgunaan ini termasuk dalam perbuatan dosa, dimana dana yang diberikan pemerintah, masyarakat yang seharusnya digunakan pada jalan yang semestinya justru digunakan pada hal yang sia-sia. Hal ini termasuk dalam penggunaan harta orang islam yang harus digunakan untuk kepentingan bersama (pendidikan).

4.4 Interpretasi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti analisis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran pasca peralihan yayasan masih mengikuti manajemen pengelolaan keuangan sebelumnya yang telah dilaksanakan. Namun terdapat beberapa revisi atau perubahan yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pengelolaan yang baik. Adapun Disini Pengelolaan keuangan yang harus diperhatikan seperti keuangan perencanaan keuangan (*Budgeting*), Pelaksanaan Anggaran (*inplamantation invalucs*).

Perencanaan anggaran harus benar-benar memperhatikan Pengalokasian atau rencana penetapan jumlah dan prioritas uang yang akan digunakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Seperti alokasi pembangunan fisik dan non fisik, alokasi kegiatan rutin, seperti belanja pegawai, kegiatan belajar mengajar, Pembina kesiswaan dan kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi dari segi perencanaan belum maksimal, hal ini dikarenakan dalam penerimaan anggaran

yang besar, akan tetapi masih terdapat fasilitas yang tidak bisa berfungsi secara maksimal dan rusak.

Pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran telah melakukan suatu perencanaan keuangan pada perencanaan di Pondok Pesantren ini sangat terlihat jelas bahwa adanya pencatatan yang dilakukan oleh bendahara ketika santri atau para donatur melakukan pembayaran dan sumbangan dengan bendahara yayasan. Sumber dana yang diperoleh Pondok Pesantren Madrasah Ulumul Quran ini tidak dilakukan dengan sia-sia, semua digunakan untuk kebutuhan pondok pesantren dan operasional pondok pesantren. Pada sistem perencanaan tersebut terlihat jelas bahwa melalui cara pengumpulan dana sampai penggunaan dana sudah dimasukkan ke dalam pembukuan atau disebut dengan buku besar.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan di Pesantren Madrasah Ulumul Quran dilakukan secara sistematis, dimulai dari penyusunan dan pengembangan Rencana Anggaran dan Belanja Madrasah, penerimaan dan pengeluaran Penerimaan dana yang diterima oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran merupakan dana yang halal, seperti adanya koperasi, bantuan pemerintah dan juga sumbangan dari pihak lain. Terkait penerimaan dana ini dengan hubungannya dengan teori dapat diukur melalui pemahaman teori prinsip-prinsip manajemen keuangannya.

Adapun dari segi pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan yaitu dengan menggunakan sistem evaluasi yang dilakukan oleh Pesantren Madrasah Ulumul Quran adalah tiga bagian: *pertama*: dana BOS sebelum dilaporkan ke pemerintah, tiap tiga bulan sekali sekolah mengadakan

evaluasi bersama komite, kepala sekolah, semua civitas akademika, dan perwakilan wali murid. *Kedua*: dana yang berasal dari donator, evaluasinya 1 tahun sekali bersamaan dengan evaluasi program-program yang telah direncanakan yang dihadiri oleh pihak terkait. *Ketiga*: bantuan siswa miskin tanpa ada evaluasi karena dana tersebut langsung dilaporkan sewaktu dana cair.

Selain itu juga, pengawasan juga dilakukan dengan sistem pertanggungjawaban maka ini menjadi bukti bahwa Pesantren Madrasah Ulumul Quran memang benar-benar menchrma dan menggunakan dananya sebagaimana mestinya. Unsur pengawasan mutlak diperlukan terlebih lagi dibidang pengelolaan keuangan, mendapatkan sumber dana dan penggunaan dana yang dikelola harus mematuhi koridor syariah Islamiah. Berbagai program boleh dikemas sesuai kemampuan ijtihad, asal tidak menyimpang dari prinsip sistem ekonomi Islam yaitu keadilan, keseimbangan dan pemerataan.

Prinsip transparan dalam manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan, misal bidang manajemen keuangan lembaga pendidikan. Dengan keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan dan pertanggungjawaban harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan atau partisipasi orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program di lembaga pendidikan. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan (*trust*) timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orangtua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi

yang akurat dan memadai. Untuk transparansi, pengelolaan keuangan Madrasah Ulumul Quran sudah sesuai dengan manajemen syariah dimana bersifat transparan. Setiap kegiatan pengelolaan selalu diawasi langsung oleh BPK.

Akuntabilitas adalah kondisi yang dinilai oleh orang lain karena tujuan yang menjadi tanggungjawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan Pesantren Madrasah Ulumul Quran yaitu penggunaan uang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku. Pengelolaan keuangan pasca peralihan sudah mulai membaik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keefektifitas merupakan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keefektifitas juga bisa menjadi konsep kausal secara esensial, dimana hubungan maksud-hingga tujuan (*means-to-endrelationship*), dan hubungan sebab-akibat (*cause-effect relationship*). Pada dasarnya terdapat 3 komponen utama yang diperhatikan manajer pendidikan dalam mengukur efektivitas pembiayaan pendidikan, yaitu : 1) cakupan pengaruh biaya, 2) kesempatan tindakan yang digunakan untuk mencapai pengaruh pembiayaan ditandai sebagai mode pendidikan dan 3) mekanisme yang mendasari mengapa pembiayaan tertentu mendorong kearah pencapaian tujuan. Namun dari segi efektivitas Madrasah ulumul Quran masih kurang efektif terhadap pembiayaan dan fasilitas yang diterima oleh siswa di pesantren Ulumul Quran, hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa fasilitas rusak dan kurang memadai. Jika dilihat dari konsepsi efisiensi Pesantren Madrasah Ulumul Quran antara pemasukan dan pengeluaran sudah mulai efisien. efisiensi juga terkait dengan kualitas layanan, dan dikeluarkan dari aktivitas penyelenggaraan pendidikan.

BAB V

PCNUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan keuangan di pesantren Madrasah Ulumul Quran pasca peralihan pengurusan yayasan masih mengikuti sistem pengelolaan keuangan sebelumnya, namun terdapat beberapa perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Ada beberapa perbaikan yang dilakukan seperti perencanaan anggaran keuangan, pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas dan pengawasan yang dilakukan melalui evaluasi dan pertanggung jawaban. Namun dari hasil penelitian masih terdapat alokasi penganggaran yang belum maksimal dimana terlihat masih banyak fasilitas yang rusak.
2. Ditinjau menurut manajemen syariah pengelolaan keuangan Pesantren Madrasah Ulumul Quran dipertanggung jawabkan darimana sumber dana itu berasal pengelolaan dana Pesantren Madrasah Ulumul Quran sesuai dengan konsep dari prinsip-prinsip keuangan syari'ah, baik dari sisi penerimaan dan penggunaannya. Penerimaan dana bersumber dari yang halal dan tidak bertentangan dengan hukum Islam, begitu juga penggunaannya pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren Madrasah Ulumul Quran tidak mencampuradukkan antara harta/basiswa anak yatim dengan biaya lainnya, basiswa tersebut langsung disalurkan untuk siswa yang berhak mencrimanya. Hal ini tidak bersesberangan dengan konsep menjaga harta anak

yatim dalam islam. Pengawasan yang Pesantren Madrasah Ulumul Quran sangat sesuai dengan konsep evaluasi dan pertanggungjawaban. Hal ini menjadi bukti bahwa Pesantren Madrasah Ulumul Quran benar-benar menchrma dan menggunakan sebagaimana mestinya, tidak digunakan pada kegiatan yang sia-sia, bahkan pada kegiatan yang dilarang dalam agama.

5.2 Saran-saran

- a. Kepada Dinas terkait, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan juga Pimpinan Pesantren Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa hendaknya lebih intens dan teliti dalam melakukan pengawasan dalam penggunaan dana. Karena dana tersebut tidak hanya dipertanggungjawabkan kepada pemerintah saja, tetapi juga dipertanggungjawabkan kepada Agama, penggunaan dana harus sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip-prinsip penggunaan dana dalam keuangan syariah.
- b. Kepada pemerintah, pengawasan dalam penggunaan dana tidak hanya dilakukan untuk melepaskan diri dari prosedur yang ada, tetapi benar-benar dilakukan dengan cermat dan bijaksana, hal ini diberlakukan karena untuk menghindari penyalahgunaan dan korupsi dalam penggunaan dana Negara yang merupakan suatu perbuatan kriminal.
- c. Kepada pimpinan Pesantren Madrasah Ulumul Quran hendaknya pertanggungjawaban yang dilakukan kepada masyarakat, masyarakat perlu perlu mengetahui penerimaan dan penggunaan dana yang selama ini diterima, apalagi terdapat sumbangan dari masyarakat, hal ini perlu dilakukan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap dana yang telah disumbangkan.